

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE
SHARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 1 SABANG**

Rina Febiyanti, Daniah, Azhar

Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Email: daniah.amir@ar-raniry.ac.id, azharmnurdr@gmail.com

Abstract

The lack of critical thinking skills of students in schools greatly influences student learning outcomes. Judging from the learning process of class V MIN 1 Sabang students, there is a problem, namely when students are asked a question, the student can provide an answer but cannot explain the reasons or opinions related to the answer. The teacher has used learning strategies but has not been able to develop students' critical thinking skills during the learning process. One strategy that can be implemented is the active knowledge sharing strategy. The aims of this research are (1) to find out the activities of teachers and students after using active knowledge sharing strategies in class V/b (2) to find out critical thinking skills and student learning outcomes using active knowledge sharing strategies in class V/b. This research took the form of Classroom Action Research (PTK), carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The instruments of this research are teacher activity sheets, student activities, critical thinking test questions and learning outcomes. The results of the research show that: (1) teacher activity using active knowledge sharing strategies in cycle I was 76.56% in the good category and increased in cycle II to 92.18% in the very good category, (2) research results of student activity using active knowledge strategy in cycle I was 73.43% in the good category and in cycle II it was 93.75% in the very good category, (3) the critical thinking ability test in cycle I in cycle I was at 61.2% categorized as quite critical and cycle II experienced an increase of 82.4% categorized as very critical, (4) cycle I student learning outcomes were 44% in the poor category and cycle II experienced an increase in student learning outcomes of 84% in the very good category.

Keywords: Active Knowledge Sharing Learning Strategy, Critical Thinking, Learning Outcomes

Abstrak

Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa yang ada di sekolah sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa. Dilihat dari proses belajar siswa kelas V MIN 1 Sabang terdapat permasalahan yaitu ketika siswa diberikan suatu pertanyaan siswa tersebut dapat memberikan jawaban namun belum bisa menjelaskan alasan atau pendapat berkaitan dengan jawaban tersebut. Guru sudah menggunakan strategi pembelajaran namun belum dapat memunculkan

kemampuan berpikir kritis siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi active knowledge sharing. Tujuan penelitiannya ini adalah (1) mengetahui aktivitas guru dan siswa setelah menggunakan strategi active knowledge sharing di kelas V/b (2) mengetahui kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan strategi active knowledge sharing di kelas V/b. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian ini adalah lembar aktivitas guru, aktivitas siswa, soal tes berpikir kritis dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas guru menggunakan strategi active knowledge sharing pada siklus I yaitu 76,56% dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,18% dengan kategori baik sekali, (2) hasil penelitian aktivitas siswa menggunakan strategi active knowledge pada siklus I yaitu 73,43% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 93,75% dengan kategori baik sekali, (3) tes kemampuan berpikir kritis pada siklus I pada siklus I yaitu sebesar 61,2% dikategorikan sebagai cukup kritis dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,4% dikategorikan sebagai sangat kritis, (4) hasil belajar siswa siklus I yaitu sebesar 44% dengan kategori kurang dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 84% dengan kategori baik sekali.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing, Berpikir Kritis, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Berpikir kritis merupakan salah satu hal yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis tidak terjadi secara alamiah dimiliki siswa namun diperlukan pembiasaan pada saat proses pembelajaran sehingga siswa terbiasa menggunakan nalar untuk memecahkan suatu masalah. Namun, beberapa siswa mengalami rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa belum sesuai seperti yang diharapkan.

Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan suatu proses yang bertujuan membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang sesuatu yang dipercayai dan dilakukan. Berpikir kritis dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan logika, untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran dari sebuah penalaran.¹ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan dasar dalam memecahkan masalah menggunakan nalar untuk mendapatkan suatu kebenaran dan bukti yang masuk akal.

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, kemampuan mengingat merupakan bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, oleh karena itu belum tentu seseorang memiliki kemampuan mengingat dan memahami memiliki kemampuan dalam berpikir. Sebaliknya, apabila seseorang yang memiliki kemampuan berpikir sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami. Berpikir kritis termasuk keterampilan tingkat tinggi dalam memecahkan suatu masalah secara sistematis, penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sangatlah penting karena peserta didik dapat membangun pikiran yang berupa gagasan dasar, prinsip atau teori yang melekat pada diri peserta didik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan.

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 121.

Salah satu cara pembelajaran menjadi aktif dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan kemampuan berpikir dan dapat meningkatkan pemahaman materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta kemampuan kerjasama dalam berbagi pengetahuan dengan temannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *active knowledge sharing*.

Menurut Zaini, strategi *active knowledge sharing* juga merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan tepat serta dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa membentuk kerja sama tim.² Strategi *active knowledge sharing* menekankan siswa saling berbagi ilmu dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan, dengan kata lain jika ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan maka siswa yang lain yang mampu menjawab dapat menyelesaikan pertanyaan yang diberikan tersebut. Jadi dapat disimpulkan strategi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa berbagi pengetahuan informasi kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya.

Strategi *active knowledge sharing* dapat membuat siswa berpikir kritis dan berbagi pengetahuan secara aktif. Penggunaan strategi *active knowledge sharing* sangatlah penting pada pembelajaran tematik, karena berpengaruh terhadap suatu tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Laelatul Baroroh, Skripsi dengan judul "Efektifitas Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan Media Kokami terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Padang Jaya Majenang Tahun Ajaran 2019/2020". Dari hasil penelitian bahwa, rata-rata berpikir kritis siswa yang menggunakan strategi *active knowledge sharing* dengan media kokami lebih baik Hal itu terlihat dari siswa yang mampu berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yaitu V/a dan V/b. Dimana kelas V/b sebagai kelas eksperimen dan

² Zaini Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 22.

kelas V/a sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan diperoleh hasil rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 79,50 sedangkan kelas kontrol 63,0. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika kelas V MI Ma'arif NU Padang jaya Majenang.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Kamil dengan judul "Pengaruh Model *Active Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan berpikir kritis Siswa SD". Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SD Kelas IV SD IT di Kota Yogyakarta pada Tahun 2018, model pengajaran pada sekolah yaitu pembelajaran konvensional dan itu tidak bisa mengeksplorasi dan memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Model *active knowledge sharing* ternyata memiliki efek pada kemampuan berpikir kritis matematika. Karena proses pembelajaran telah berubah, semula paradigma pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), yang memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun atau merekonstruksi pengetahuannya ataupun pemahamannya sendiri. Penelitian model *active knowledge sharing* di beberapa sekolah menunjukkan bahwa model *active knowledge sharing* memiliki pengaruh signifikan untuk melakukan pembelajaran aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.⁴

Dan berdasarkan hasil dari Riana Handayani Skripsi yang meneliti tentang "Usaha Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen" Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Setelah diterapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* diperoleh hasil yaitu ada peningkatan hasil

³ Laelatul Baroroh, "Efektifitas Strategi *Active Knowledge Sharing* Dengan Media Kokami Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V MI Ma'arif NU PadangJaya Majenang Tahun Ajaran 2019/2020", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2020, h. 5.

⁴ Nurdin Kamil, "Pengaruh Model *Active Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan berpikir kritis Siswa SD" *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), Januari 2018, h.1.

belajar siswa yang mendapat nilai lebih dari sama dengan 65 sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (40%), siklus I sebanyak 14 siswa (70 %), siklus II sebanyak 18 siswa (90%). Siklus dihentikan karena hasil yang diperoleh siswa telah mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen tahun pelajaran 2010.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di Kelas V/b Madrasah Ibtidaiyah Sabang, setiap kelas terdiri dari 3 rombel V/a, V/b dan V/c dengan guru kelas yang berbeda setiap rombelnya dan peneliti melaksanakan observasi pada kelas V/b. Pada tahap pelaksanaannya Peneliti memperoleh permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu guru lebih aktif menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Proses pembelajaran yang dilakukan guru sudah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, namun guru juga belum sepenuhnya mampu memunculkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika guru memberikan pertanyaan ataupun suatu permasalahan, sebagian siswa dapat memberikan jawaban namun tidak dapat menjelaskan alasan atau pendapat berkaitan dengan jawaban tersebut, sehingga siswa juga kurang terlatih dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih belum seperti yang diharapkan dikarenakan siswa kurang terlatih dalam berpikir kritis. Namun yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa yang terdapat pada kelas V/b masih dikatakan rendah dalam kemampuan berpikir kritis mengakibatkan hasil belajar siswa belum sesuai seperti yang diharapkan sehingga banyak peserta didik belum mencapai Kriteria Paling Rendah (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut secara Individual 70%. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan siswa yakni diperoleh 40% orang mencapai kriteria tuntas dan siswa yang belum mencapai kriteria tuntas 60%.

⁵ Riana Handayani, "Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen", *Skripsi* Surakarta: Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, h.6.

Agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis hendaknya guru membiasakan siswa untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

Adapun jenis rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.⁶ Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data.⁷

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁸ Oleh karena itu, penelitian merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas melalui tindakan tertentu yang berlangsung di dalam sebuah kelas. Tujuan utama dilakukan penelitian tindakan ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁹

Penelitian tindakan kelas terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Dalam siklus tersebut terdapat empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflecting*).

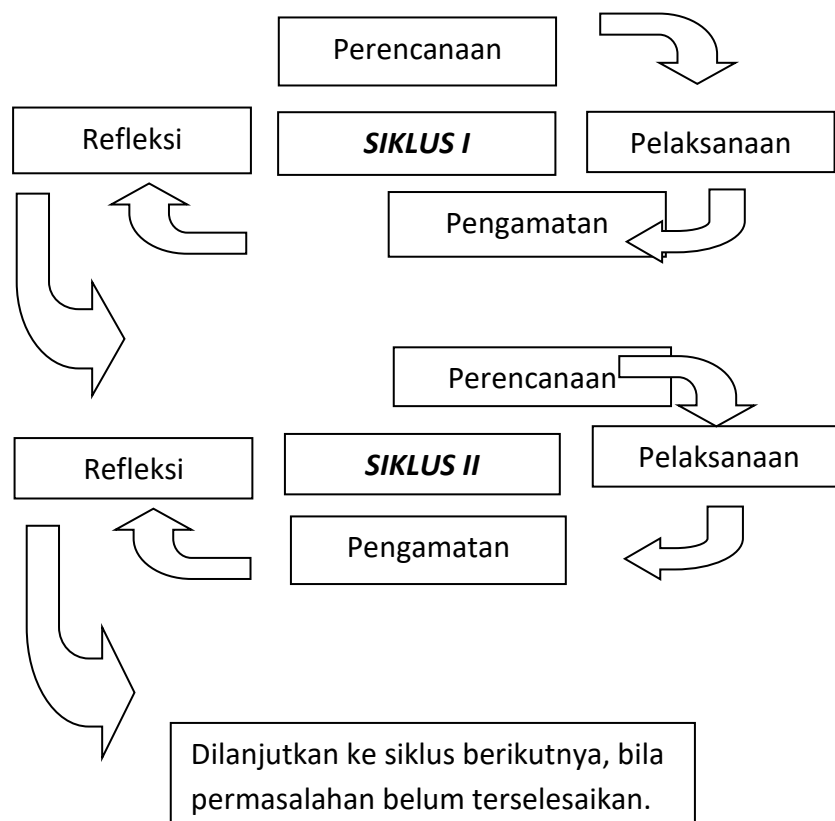
Adapun rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut ini:

⁶ Rochita wiria Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet. III, (Bandung, 2007), h. 4.

⁷ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 46.

⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3.

⁹ Hamzah, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 43.



Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)¹⁰

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian merupakan tindakan yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan kegiatan, seperti apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.¹¹ Pada tahap perencanaan peneliti membuat persiapan yang akan dilakukan untuk melakukan PTK di Kelas V/b MIN 1 yaitu

- a. Menerapkan materi Pembelajaran Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 2 Manusia dan Lingkungan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas,...*, h. 16.

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bmi Aksara, 2012), h. 57.

- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk masing-masing siklus dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*
- c. Membuat lembar Kerja Peserta didik (LKPD) pada Setiap RPP
- d. Menyusun Instrumen yang akan dilakukan berupa: lembar aktivitas guru dan siswa
- e. Menyusun Evaluasi berupa lembar tes kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kepada siswa.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan semua kegiatan yang telah direncanakan atau telah dibuat oleh peneliti sebelumnya akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa serta mencatat segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk dijadikan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya. Selama proses pembelajaran sedang terjadi, peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *active knowledge sharing*. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak strategi *active knowledge sharing* pada siswa dikelas V/b MIN 1 Sabang.

4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai masalah yang terjadi dalam kelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Peneliti mengulas secara kritis perubahan yang terjadi pada siswa, suasana pembelajaran di kelas dan guru. Dalam tahapan ini, dianalisis kendala-kendala yang dihadapi pembelajaran dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk siklus berikutnya sehingga dapat diketahui apakah ada

peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Jika tidak ada peningkatan maka diadakan siklus II dengan perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas V/b MIN 1 Sabang yang terletak di Jln. Maimun Saleh Desa Cot Bau Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Adapun proses pembelajaran siswa di MIN 1 Sabang berlangsung pada pagi hari dimulai pukul 08.00 sampai dengan 12.45 WIB. penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V/b MIN 1 Sabang dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Terdiri 12 perempuan dan 13 laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional supaya tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.¹² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³ Observasi yang dilakukan disini merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *active knowledge sharing*. Kegiatan observasi ini dibantu oleh guru kelas V/b dan teman sejawat dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan.

2. Tes

¹² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta),h.23.

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan secara sistematis dan objektif dalam rangka pengukuran dan penilaian untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat Tujuan tes ini adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan evaluasi berupa tes uraian dan pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas V MIN 1 Sabang untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang didapatkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan foto kegiatan.

Instrumen Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada saat penelitian. Berikut ini merupakan macam-macam instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru ini digunakan untuk melihat bagaimana guru dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengisian lembar aktivitas guru menggunakan tanda *check list* pada lembar yang sudah disediakan. Lembar aktivitas guru ini akan diisi oleh pengamat, untuk mengamati bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan Strategi *active knowledge sharing* di kelas V/b MIN 1 Sabang.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 66.

¹⁵ Suharsimi Arikunto & Suhardjono Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 274.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Komponen Penelitian	Nilai			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran				
2	Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar				
3	Guru menyampaikan tema pembelajaran serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman siswa				
4	Guru memberikan motivasi & tujuan pembelajaran				
B	Kegiatan Inti				
5	Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini				
6	Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang.				
7	Guru menjelaskan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge sharing</i>				
8	Guru membagikan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran				
9	Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut				
10	Guru meminta siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya.				
11	Guru mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing				
12	Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.				
13	Guru meminta kelompok lainnya untuk memberi tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok.				
C	Kegiatan Akhir				

14	Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.				
15	Guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal evaluasi peserta didik				
16	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.				

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi Aktivitas siswa tidak jauh beda dengan lembar aktivitas guru, dimana lembaran ini akan digunakan pengamat untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengisian lembar aktivitas ini juga sama halnya dengan pengisian lembar aktivitas guru yaitu menggunakan tanda *check list* pada lembar yang sudah disediakan

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Komponen Penelitian	Nilai			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan mengecek kehadiran				
2	Siswa mengikuti arahan/petunjuk dari guru				
3	Siswa mendengarkan tema pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru				
4	Siswa mendengarkan motivasi & tujuan pembelajaran				
B	Kegiatan Inti				
5	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang akan dipelajari pada hari ini				
6	Siswa mengikuti arahan guru untuk membentuk kelompok				
7	Siswa mendengarkan cara pelaksanaan strategi <i>active knowledge</i>				

	<i>sharing</i>				
8	Siswa menerima daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru				
9	Siswa mengerjakan daftar pertanyaan dengan kelompok masing-masing				
10	Siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya				
11	Siswa kembali ketempat duduk masing-masing				
12	Siswa mempresentasikan hasil jawaban kelompok.				
13	Siswa menanggapi dan memberi tambahan jawaban kepada kelompok yang sedang tampil.				
C	Kegiatan Akhir				
14	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini.				
15	Siswa menjawab soal evaluasi yang diberikan guru secara individu				
16	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan menjawab hamdallah dan mengucapkan salam bersama.				

3. Tes

Instrumen tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari, dalam bentuk evaluasi berupa soal. Tujuan diadakannya tes ini adalah untuk mengetahui seberapa besar siswa memahami materi yang sudah diajarkan dan sebagai dasar dalam menentukan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *active knowledge sharing*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data dengan tujuan mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna

dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁶ Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini peneliti merumuskan hasil-hasil dari penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan berguna untuk mengetahui kemampuan guru dan perkembangan siswa. Adapun data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor maksimal

100% = bilangan konstanta¹⁷

Skor rata-rata aktivitas guru dan siswa menurut Anas Sudijono adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa ¹⁸

No	Nilai	Kriteria Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

(Sumber: Anas Sudijono)

2. Analisis Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menjawab soal tes berupa uraian menggunakan indikator-indikator

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 86.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43.

¹⁸ Annas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press,2009), h.43.

yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut kemudian diolah dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor maksimal

100% = bilangan konstanta¹⁹

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Kritis	81-100
2	Kritis	66-80
3	Cukup	56-65
4	Kurang	41-55
5	Tidak Kritis	0-40

Pada penelitian ini digunakan lima indikator dalam berpikir kritis siswa, yaitu memberikan merumuskan pokok-pokok masalah, memberi argument dan alasan, membuat keputusan dan memecahkan masalah, Siswa mampu mencari solusi terhadap penyelesaian soal, Siswa mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah diperoleh.

3. Analisis Hasil Belajar siswa

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Jika siswa mampu menjawab soal dengan benar maka hasil belajar siswa sudah meningkat karena telah berhasil membantu siswa untuk mengingat materi pembelajaran sehingga ia mampu menjawab soal dengan tepat. Dalam penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan skor tes pilihan ganda. Cara menghitung nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 43.

Keterangan: P = Angka Persentase
F = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah Siswa seluruhnya
100% = bilangan tetap

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa²⁰

No	Nilai	Kriteria Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Sabang dengan menggunakan 2 siklus dari tanggal 14 November sampai dengan selesai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam menerapkan strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dinilai dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa, serta soal tes uraian 5 soal dan 10 soal pilihan ganda setiap siklusnya.

1. Aktivitas Guru

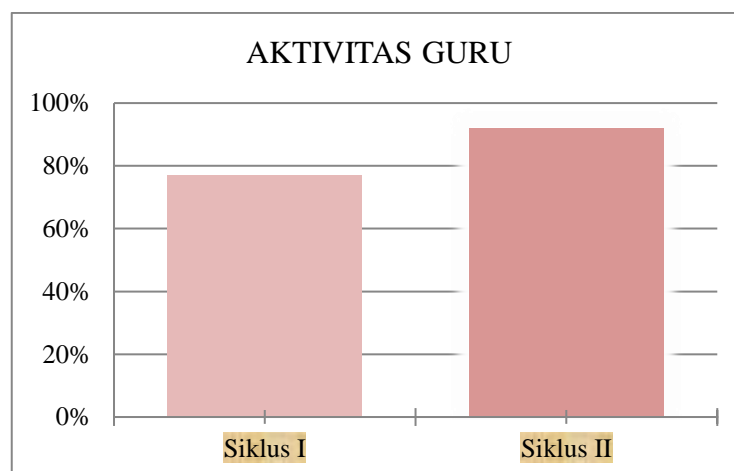
Pengamat aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh Bapak kelas V/b Muhammad Dan, S.Pd. Hasil dari aktivitas yang dilakukan guru selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan pada siklus I yaitu 76,56% dengan kategori baik,

²⁰ Annas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta :Raja Grafindo,2006), h.43.

akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti, guru belum maksimal dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa, guru kurang maksimal dalam meminta perwakilan kelompok siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya, guru belum maksimal dalam mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing, dan guru belum maksimal membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.

Pada siklus II guru sudah dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dapat dilihat dari nilai skor perolehan pada siklus II yaitu 92,18% dengan kategori baik sekali. Hal ini disebabkan terlaksananya setiap tahapan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Pada siklus II guru sudah maksimal dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami, guru sudah maksimal dalam memberikan arahan perwakilan kelompok siswa berkeliling kelas mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya, guru sudah maksimal dalam mengisyaratkan kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing dengan suara besar dan lantang, dan guru juga sudah maksimal dalam membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan.

Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru



Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu guru melakukan perbaikan dalam setiap aspek yang

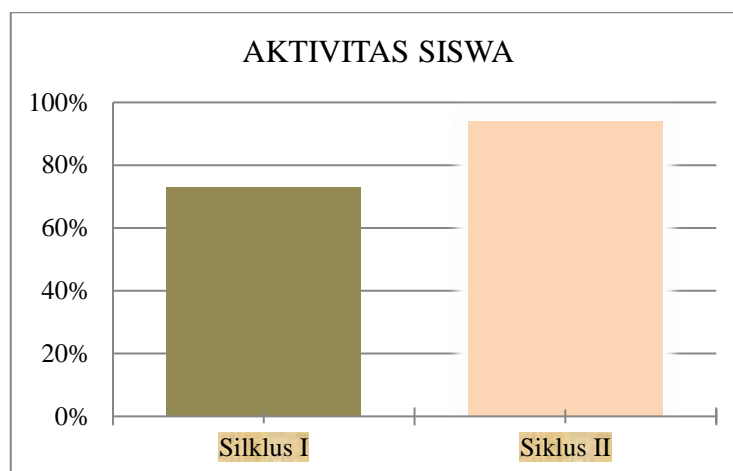
kurang pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Data pada diagram di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.

2. Aktivitas Siswa

Pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat Elma Fitri Wahyuni. Hasil dari aktivitas yang dilakukan siswa selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan pada siklus I yaitu 73,43% dengan kategori baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan tema pembelajaran, masih ada beberapa siswa belum memahami penjelasan materi pembelajaran, masih ada beberapa siswa tidak mendengar arahan guru untuk membentuk kelompok, masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti untuk berkeliling mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya, masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dan berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil jawaban kelompok.

Adanya peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 93,75% dengan kategori baik sekali. Pada siklus ini siswa sudah terlihat lebih siap saat akan memulai pembelajaran, semua siswa mendengarkan tema pembelajaran yang disampaikan, Siswa sudah memahami penjelasan materi yang dijelaskan, semua siswa mendengar arahan guru untuk membentuk kelompok, siswa sudah mengerti untuk berkeliling mencari teman untuk bertukar informasi menyelesaikan soal yang tidak dapat diselesaikannya, dan semua siswa aktif dan berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil jawaban kelompok.

Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa



Adapun peningkatan aktivitas siswa pada siklus II ini dapat terjadi karena adanya perbaikan strategi *active knowledge sharing* dapat membawa siswa dalam kerja sama tim dalam kelompok bertukar pengetahuan secara aktif dalam kelompoknya pada saat diskusi. Strategi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan sesi akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada materi pembelajaran.

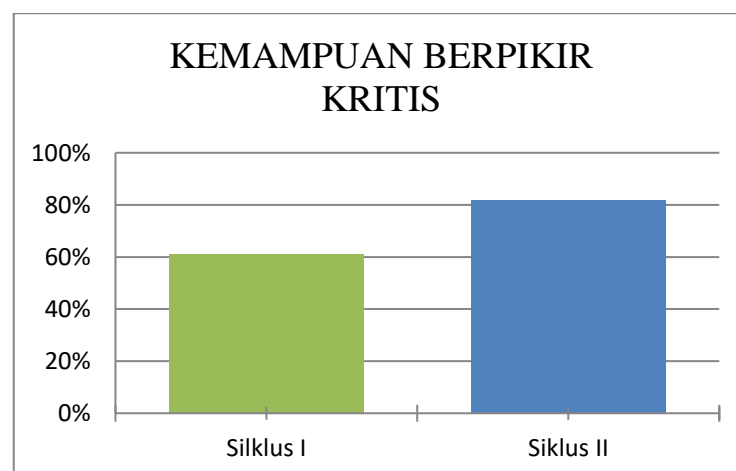
Meskipun strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* lebih berpengaruh, tetapi pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar juga mengalami sedikit kendala yaitu strategi pembelajaran ini merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan suara ribut siswa saat mencari kelompok dalam proses pembelajaran berlangsung. Cara mengatasi kendala tersebut dengan menjelaskan terlebih dahulu langkah atau proses pembelajaran tersebut, agar siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan benar dan untuk mengatasi siswa agar tidak terlalu ribut. Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh guru sehingga dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat membuat siswa lebih maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, kemampuan berpikir kritis menggunakan soal evaluasi berupa tes berupa soal uraian sebanyak 5 soal yang terdiri dari 5 indikator sebagai berikut : (1) Merumuskan masalah. (2) Memberikan argument/alasan, (3) Membuat keputusan dan memecahkan masalah, (4) Mencari solusi (5) Kesimpulan. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa dengan kategori tidak kritis sebanyak 4 siswa, dengan kategori kurang kritis sebanyak 7 siswa, kategori cukup kritis sebanyak 5 siswa, kategori kritis sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat kritis sebanyak 2 siswa. Pada keseluruhan indikator nilai rata-rata kelas sebanyak 61,2 dikategorikan sebagai cukup kritis. Siswa yang tuntas sebanyak 10 Kemudian siswa tidak tuntas sebanyak 15 siswa.

Guru melakukan perbaikan pada siklus II peningkatan ini disebabkan karena guru sudah memperbaiki segala aspek yang di siklus I belum maksimal. Pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan kategori cukup kritis sebanyak 4 siswa, kategori kritis sebanyak 12 siswa, dan kategori sangat kritis sebanyak 11 siswa. Pada keseluruhan indikator nilai rata-rata kelas sebanyak 82,4 dikategorikan sebagai sangat kritis. Siswa yang tuntas sebanyak 23 Kemudian siswa tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan kemampuan berpikir kritis pada siklus II sudah tercapai.

Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa



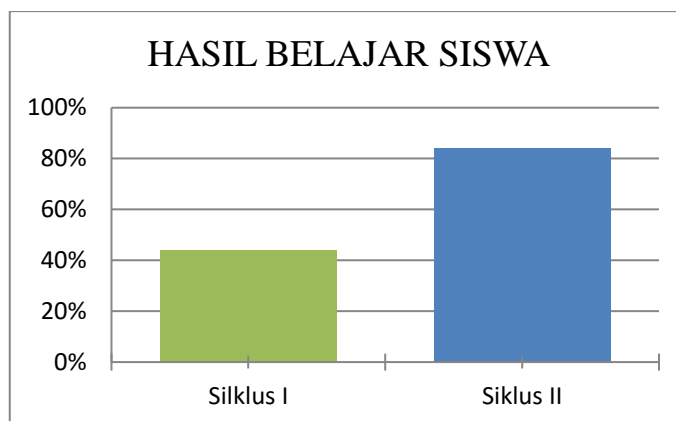
Berdasarkan diagram di atas, kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I yaitu 61 dengan kategori baik sebanyak 10 siswa yang mencapai kategori kritis, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 82 dengan kategori sangat kritis sebanyak 23 siswa yang mencapai kategori kritis dapat diuraikan berdasarkan setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Hasil kondisi akhir kemampuan berpikir kritis tersebut didukung dengan data tes yang telah dilakukan selama siklus II. Hasil tes dapat dilihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan indikator-inidikator tes kemampuan berpikir kritis dapat dilihat indikator yang paling lemah adalah indikator ke tiga (memecahkan masalah) dengan rata-rata kelas yaitu 47 mengalami peningkatan saat siklus II menjadi 74 Sedangkan indikator yang paling tinggi adalah indikator terkahir ke lima (kesimpulan) dengan rata-rata kelas yaitu 85 mengalami peningkatan saat siklus II menjadi 95. Hasil kondisi akhir kemampuan berpikir kritis tersebut didukung dengan tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan selama siklus I dan II. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung indikator tes kemampuan berpikir kritis yaitu indikator tertinggi adalah yaitu memberi kesimpulan. Kemudian indikator yang paling rendah indikator ketiga dalam memecahkan masalah. Dengan begitu hasil tes kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Hasil Belajar Siswa

Siswa baru dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MIN 1 Sabang yaitu 70. Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas V/b, peneliti mengadakan evaluasi berupa soal tes pilihan ganda. Tujuan tes ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan diagram di atas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan MIN 1 Sabang dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan minimum yaitu 70. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 siswa yang tuntas dan 11 tidak tuntas dengan nilai 44% dengan kategori Kurang. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar, terdapat 21 siswa yang tuntas dan sebanyak 4 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata perolehan nilai 84% dengan kategori baik sekali Hal ini menunjukkan bahwa strategi *active knowledge sharing* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus II.

5. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan strategi *active knowledge sharing* dalam proses pembelajaran dapat dikatakan mudah. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan. Kegiatan dimulai dengan peneliti membagikan kedalam beberapa kelompok belajar. Guru memberikan daftar pertanyaan berupa LKPD untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berdiskusi tanya jawab sesama kelompok.

Pada strategi pembelajaran *Active knowledge sharing* siswa tidak hanya berdiskusi dengan anggota dalam kelompoknya melainkan saling berbagi pengetahuan dengan siswa antar kelompok yang diwakilkan oleh seorang

siswa. Siswa yang berpindah mendiskusikan mengenai pertanyaan, pada saat ini siswa saling bertanya, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat dan saling berbagi pengetahuan yang telah didiskusikan dalam kelompok mengenai topik yang sedang dibahas serta membandingkan hasil diskusi kelompoknya dengan hasil diskusi kelompok yang ia datangi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Baroroh dengan judul “Efektifitas Strategi *Active Knowledge Sharing* dengan Media Kokami terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Padang Jaya Majenang Tahun Ajaran 2019/2020”. Yang menyatakan bahwa tahap ini siswa membentuk kelompok dan tanya jawab berdiskusi antar kelompok.²¹ Melalui diskusi Tanya jawab siswa akan mudah menerima dan memahami materi pelajaran karena mereka mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan dapat meningkatkan siswa dalam berpikir kritis.

Setelah melakukan diskusi bersama-sama siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan kelompok lainnya memberikan tanggapan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan saling berbagi pengetahuan yang belum mereka pahami dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan ini termasuk langkah-langkah strategi *active knowledge sharing*. Penelitian ini didukung pada kegiatan akhir pembelajaran guru akan memberikan evaluasi berupa soal kemampuan berpikir kritis sesuai dengan indikator berpikir kritis dan soal tes hasil belajar.

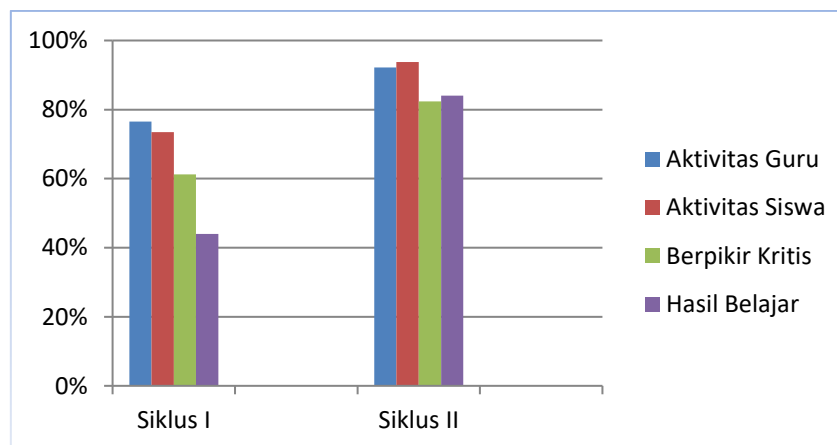
Pada tes kemampuan berpikir kritis dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan strategi *active knowledge sharing* siswa di MIN 1 Sabang pada materi tema 1 organ gerak hewan dan manusia dan sub tema 2 manusia dan lingkungannya mengalami peningkatan sangat bagus dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan sebesar 82 dengan kategori sangat kritis sebanyak 23 siswa yang mencapai kategori kritis, dari hasil tersebut

²¹ Laelatul Baroroh, “Efektifitas Strategi *Active Knowledge Sharing* Dengan Media Kokami Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Padang Jaya Majenang Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2020, h. 5.

menunjukkan bahwa strategi *active knowledge sharing*. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valensy Rachmedita dengan judul “Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing*” yang mengatakan bahwa strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal pada kelas VIII/B SMP Wayata Karya Natar dengan kategori kritis.²²

Dari hasil belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* mengalami peningkatan sangat bagus terdapat pada tabel 4.9 terdapat 21 siswa yang tuntas dengan rata-rata perolehan nilai 84 masuk dalam kategori baik sekali. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis Rahmawati dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya” yang mengatakan bahwa strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan gaya.²³

Gambar 4.5 Diagram Hasil Perbandingan Siklus I dan II



²² Valensy Rachmedita, dkk “Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing*” *Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No. 1, Agustus 2017, h. 6

²³ Euis Rahmawati “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya”, Skripsi, Bandung: Fakultas Tarbiyah UIN Sunang Gunung Djati, 2014, h. 56

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa perbandingan siklus I dan II telah berhasil diselesaikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II menggunakan strategi *active knowledge sharing* sangat memuaskan dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis pada siklus I, dengan kriteria pada siklus I tidak kritis 4 siswa, kurang kritis 7 siswa, cukup kritis 5 siswa, kritis 7 siswa, dan sangat kritis 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus II kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II menggunakan strategi *active knowledge sharing* dengan hasil yang di harapkan dibandingkan dengan siklus I, dengan kriteria 14 tuntas dan 11 tidak tuntas. Sedangkan siklus II dengan kriteria 21 tuntas dan sebanyak 4 tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Penerapan Strategi *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 1 Sabang”. Dapat disimpulkan seperti di bawah ini:

1. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas V MIN 1 Sabang pada siklus I yaitu sebesar 76,56% dengan kategori baik dan siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 92,18% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas V MIN 1 Sabang pada siklus I yaitu sebesar 73,43% dengan kategori baik dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 93,75% dengan kategori baik sekali.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas V MIN 1 Sabang pada siklus I yaitu sebesar Pada 61,2

dikategorikan sebagai cukup kritis dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 82,4 dikategorikan sebagai sangat kritis.

4. Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas V MIN 1 Sabang pada siklus I yaitu sebesar 44% dengan kategori kurang. dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 84% dengan kategori baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013),
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008),
- Euis Rahmawati “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya”, Skripsi, Bandung: Fakultas Tarbiyah UIN Sunang Gunung Djati, 2014,
- Rijal, F., Idris, T., & Husni, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan PTKIN di Aceh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(4), 585-601.
- Hamzah, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012),
- Laelatul Baroroh, “Efektifitas Strategi *Active Knowledge Sharing* Dengan Media Kokami Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V MI Ma’arif NU PadangJaya Majenang Tahun Ajaran 2019/2020”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo, 2020,
- Nurdin Kamil, “Pengaruh Model *Active Knowledge Sharing* terhadap Kemampuan berpikir kritis Siswa SD” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), Januari 2018,
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Riana Handayani, “Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Metode *Active Knowledge Sharing* Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatibatur 2 Gemolong Sragen”, *Skripsi* Surakarta: Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011,
- Rochita wiria Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Cet. III, (Bandung, 2007),
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), .
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta),

Valensy Rachmedita, dkk. "Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi *Active Knowledge Sharing*" *Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No. 1, Agustus 2017,

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010),

Zaini Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008),